

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Program pemerintah untuk mencegah emesis gravidarum melalui kunjungan Antenatal Care (ANC) dilakukan sebanyak 6 kali. Pada trimester pertama, kunjungan dilakukan 2 kali, dengan 1 kali di Bidan dan 1 kali oleh dokter kandungan. Pada trimester kedua, kunjungan dilakukan 1 kali di Bidan. Sedangkan pada trimester ketiga, dilakukan kunjungan sebanyak 3kali, dengan 2 kali di Bidan dan 1 kali oleh dokter kandungan (Heryanto, 2021).

Bidan memiliki peran yang sangat penting perawatan ibu hamil, termasuk memberikan layanan antenatal care. Salah satu tugas bidan adalah memberikan edukasi, seperti konseling awal mengenai cara mengurangi mual dan muntah untuk mengurangi kesakitan ibu hamil. Pemerintah memiliki program untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu hamil dengan memberikan makan tambahan berupa biskuit bergizi tinggi sebagai suplemen untuk makananseimbang. Biskuit ini diberikan kepada ibu hamil yang mengalami mual muntahselama kehamilan sebagai salah satu cara untuk memastikan kecukupan nutrisi mereka. Biasanya, biskuit ini disalurkan saat ibu hamil melakukan pemeriksaan dipuskesmas atau saat ada kegiatanposyandu (Ali, 2020).

Dampak yang terjadi akibat emesis gravidarum yang tidak di tanggani akan menjadi hiperemesis gravidarum, seperti kehilangan berat badan, dehidrasi, asidosis (peningkatan asam di dalam darah) dari kekurangan gizi, alkosis (tingginya kadar bikarbonat), hipoglekemi (kekurangan glukosa dalam darah), kelemahan otot, kelainan elektrokardiografik dan gangguan psikologis (Anita, 2017). Pada bayi dapat mengakibatkan gangguanpertumbuhan janin dalam rahim atau Intra Uterine Growth Retardation (IUGR),yang dapat menyebabkan bayi lahir prematur dan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Secara global, pada tahun 2023, angka ini mencapai 10%, sementara di Indonesia sebesar 6,2%, dan di Provinsi Lampung mencapai 28,5% dari 155.167 bayi yang lahir normal. Meskipun penyebab pasti emesis gravidarum belum diketahui dengan pasti, kondisi ini diduga disebabkan oleh faktor toksik yang belum diketahui,

perubahan biokimia, serta perubahan anatomis yang terjadi pada otak, hati, dan sistem saraf (Teranggamu, 2021).

Akibat mual muntah pada kehamilan emesis gravidarum pada ibu, gangguan elektronik, dan malnutrisi, tidak hanya mengancam kehidupan ibu hamil, namun juga dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, bayi lahir rendah, kelahiran prematur, serta malformasi pada bayi baru lahir. Kejadian pertumbuhan janin terlambat (Intra Uterine Growth Retardation /IUGR) meningkat pada wanita hamil dengan emesis gravidarum (putri, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO, 2019), jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5%, dari seluruh jumlah kehamilan di dunia, dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, 1,9% di Turki, dan di Indonesia 67,9% 543 ibu hamil yang menderita emesis gravidarum dari 2.203 hingga 60% angka kejadian pada ibu hamil dengan multigravida. Di Provinsi Lampung, dari total 182.815 ibu hamil yang ada, sekitar 20,8% atau sebanyak 94 ibu mengalami emesis gravidarum. Sedangkan sekitar 22,6% atau sebanyak 102 ibu mengalami keluhan mual muntah (Septiana, 2021). Dan di TPMB Tri indahyani Amd.keb kalidadi sebanyak 25% ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum

Penyebab mual dan muntah adalah Human Chorionic Gonadotropin (HCG) yang meningkat dipercaya sebagai penyebab utama dari emesis, hal ini dibuktikan dengan muncul emesis pada kadar puncak HCG wanita hamil (trimester I) dan muncul juga pada kasus mola hidatidosa serta kehamilan multipel di mana kadar HCG juga jauh meningkat. Kadar HCG yang tinggi akan merangsang pusat muntah di medulla oblongata. Hormonal lainnya yang dapat memengaruhi emesis adalah estrogen dan progesteron. Kadar estrogen dan progesteron yang meningkat mengakibatkan terganggunya motilitas gaster., Bahrah (2022)

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan oleh bidan yaitu dengan melakukan pengaturan pola makan dengan porsi sedikit tapi sering, menghindari stress, meminum air jahe, melakukan akupresur, menghindari kopi. Adapun strategi menurut Konsesnsus Queensland yaitu dengan segera memakan sesuatu

yang ringan setelah bangun tidur di pagi hari makan .yang kering, dan pilih makanan yang karbohidrat tinggi

Jahe yang berbahan dasar jahe didalamnya terdapat terdapat kandungan senyawa kimia yang mana rasa pedas yang terkandung pada jahe disebabkan oleh zat zingerone, sedangkan aroma khas yang ada pada jahe disebabkan oleh zat zingiberol. Dimana jahe dapat bekerja menghambat reseptor serotonin dan menimbulkan efek antiemetic pada sistem gastrointestinal dan sistem ,

Jahe memiliki efek langsung dalam saluran pencernaan dengan meningkatkan pergerakan lambung, serta absorpsi racun dan asam. Jahe dipercaya sebagai pemberi perasaan nyaman dalam perut sehingga dapat mengatasi mual muntah karena kandungan minyak Arsiri Zingiberena. Zingiberol, Bisabilena, Kurkuman, Gingerol, Flandrena, vit A dan resin pahit. Kandungan zat-zat tersebut dapat memblok serotonin yaitu suatu neurotransmitter sistem saraf pusat dan sel-sel enterokromafin dalam saluran pencernaan dengan menghambat induksi HCG ke lambung. Sebuah studi di *University of Maryland Medical Center* menyatakan, Jahe 1-2 ruas berukuran jari kelingking manusia dewasa dengan air 2-3 gelas dan kemudian menjadi air rebusan jahe hangat dinilai sudah cukup untuk dijadikan alternatif mengatasi mual muntah pada ibu hamil, mengingat ibu hamil tidak dianjurkan mengonsumsi jahe secara berlebih dikarenakan dapat menyebabkan gangguan pencernaan seperti diare, nyeri ulu hati, rasa panas di dada akibat asam lambung naik (Rahmaini, 2021).

Akupresur menstimulasi sistem regulasi serta mengaktifkan mekanisme endokrin dan neurologi, yang merupakan mekanisme fisiologi dalam mempertahankan keseimbangan (Homeostasis). Proses dengan teknik akupresur menitik beratkan pada titik-titik saraf tubuh. Terapi akupresur, dimana terapi ini dilakukan dengan cara menekan secara manual pada accupoint. Terapi ini menstimulasi sistem regulasi serta mengaktifkan mekanisme endokrin dan neurologi, yang merupakan mekanisme fisiologi dalam mempertahankan keseimbangan. Akupresur dapat menghasilkan evaluasi yang baik pada ibu yang mengalami mual muntah pada kehamilan bila dilakukan pada ibu hamil dengan

keluhan mual dan muntah pada kategori ringan dan sedang (Mariza & Ayuningtias, 2019).

Menurut hasil LTA Syifaa Aliyah Putri(2024), di Tempat Praktik Mandiri Bidan Trini S.Tr.Keb, Lampung Selatan, setelah dilakukan asuhan 6 hari dilakukan 2 kali sehari dengan skor awal 14 (kategori sedang) dan di akhiri dengan skor 0 (tidak mengalami mual muntah). Kesimpulan yang didapatkan jahe efektif dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester. Menurut hasil LTA Adinda Risca Salsabila (2024), di tempat praktik mandiri Bidan Meiciko Indah, S.ST Kabupaten Lampung Selatan, setelah dilakukan asuhan emesis gravidarum dari observasi pertama observasi keempat terjadi penurunan mual muntah dari 4 kali menjadi 1 kali dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian minum jahe dan sereh pada efektif mengurangi emesis gravidarum. Penelitian yang dilakukan oleh Rifa Fadila pada tahun 2024 di tempat Praktik Bidan Mandiri Kartini Tulang Bawang Barat bahwa pemberian ekstra jahe dan sereh sebanyak 2 kali selama dua minggu menurunkan gejala mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1

Bedasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, penulis tertarik untuk memilih judul studi kaus: “ Asuhan Kebidanan pada ibu hamil dengan emesis Gravidarum dan efektifitas pemberian minum jahe dan sereh di TPMB Tri Indahyani Amd.,Keb

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di PMB Tri Indahyani Amd.,Keb pada bulan April pada tahun 2025 terdapat ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum 25% salah satu nya Ny.N adanya masalah emesis gravidarum pada ibu hamil perlu asuhan kebidanan untuk mengurangi, komplikasi yang terjadi maka apakah asuhan kebidanan emesis gravidarum pada Ny.N dapat mengurangi menggunakan pendekatan menejemen asuhan kebidanan melalui terapi jahe dan akupresur

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan kepada pada Ny.N usia 30 tahun, G2P1A0, usia kehamilan 12 minggu dengan kasus emesis gravidarum

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada ibu hamil dengan emesis gravidarum di Tempat Praktik Mandiri Bidan Tri Indahyani Kalidadi Lampung Tengah.
- b. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada ibu hamil dengan emesis gravidarum di Tempat Praktik Mandiri Bidan Tri Indahyani Kalidadi Lampung Tengah.
- c. Mampu menganalisa data pada ibu hamil dengan emesis gravidarum di Tempat Praktik Mandiri Bidan Tri Indahyani Kalidadi, Lampung Tengah.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum di Tempat Praktik Mandiri Bidan Tri Indahyani Kalidadi Lampung Tengah.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran Asuhan Kebidanan kehamilan pada Ny.N , usia 30 tahun, G2P1A0, usia 12 kehamilan minggu dengan emesis gravidarum.

2. Tempat

Tempat pelaksanaan pengambilan kasus asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum dilakukan di TPMB Tri Indahyani Amd.Keb

3. Waktu Asuhan

Pelaksanaan asuhan kebidanan ibu hamil sejak tanggal 11 april hingga 23 April 2025

E. Manfaat**1. Manfaat Teoritis**

Secara teori tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah bahan informasi dan referensi terhadap materi asuhan pelayanan Kebidanan Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Progan Studi Metro, dengan fokus pada implementasi asuhan kebidanan pada ibu hamil menggunakan pemberian ekstrak jahe dan akupresur

2. Manfaat Aplikatif

Laporan akhir ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai sumber referensi tambahan untuk meningkatkan pemahaman dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan sesuai dengan standar yang berlaku.